

## PENYULUHAN EKONOMI KREATIF BAGI PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MUARA TAKUS BATAM

<sup>1</sup>Gomgom Purba, <sup>2</sup>George Rudi Hartono Pasaribu, <sup>3</sup>Dino Tridiyanika Sitohang,  
<sup>4</sup>Jessica Janet Hutabarat

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam  
Prodi Pendidikan Agama Kristen

<sup>1</sup>gomgom@st3b.ac.id, <sup>2</sup>george@st3b.ac.id, <sup>3</sup>dinodinodino2696@gmail.com,

<sup>4</sup>Jessicajenet37401@gmail.com

### Abstract

*The aim of this research is to find out about creative economy counseling for socio-economic changes in the Muara Takus Batam community to map economic opportunities from the creative industry which is part of the creative economy as well as employment opportunities. This research is research in the form of field research or field research is a type of research. This research is a qualitative descriptive research. The data in this research comes from primary and secondary data. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with the community at the PkM location. Data analysis in this research uses the Miles and Huberman model which suggests that there are three activities in qualitative research, namely reduction, data display and conclusion drawing or verification. The research results obtained in the implementation of community empowerment through the creative economy development program in Kampung Seraya where the stages of community empowerment outreach in developing the creative economy are not optimal in accordance with the goals to be achieved, problems in empowerment are not yet optimal, such as the lack of knowledge possessed by human resources. creative economy, quality production and innovation and can have good selling value in the marketing process. There is a lack of awareness among community members, especially those who manage the creative economy, to take part in programs implemented by the Batam city government in training and empowering the creative economy. The inhibiting factor in community empowerment efforts lies in the community itself because participation is still very lacking so that maximizing existing human resources is less than optimal.*

**Keywords:** Creative economy, social, Muara Takus, Batam

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyuluhan ekonomi kreatif bagi perubahan sosial ekonomi masyarakat Muara Takus Batam untuk memetakan peluang ekonomi dari industri kreatif yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif serta lapangan pekerjaan. Penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk Field research atau penelitian lapangan merupakan jenis dari penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan kepada dan masyarakat di lokasi PkM. Analisis data pada penelitian ini memakai model Miles dan Huberman yang mengemukakan ada tiga aktivitas dalam penelitian kualitatif yakni reduction, data display dan conclusion drawing atau verification. Adapun hasil penelitian yang didapat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan ekonomi kreatif di Kampung Seraya dimana tahapan penyuluhan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif yang belum optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, permasalahan dalam pemberdayaan yang belum optimal seperti masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh SDM ekonomi kreatif, produksi yang berkualitas dan inovasi serta dapat mempunyai nilai jual yang baik dalam proses pemasaran. Kurangnya kesadaran anggota masyarakat khususnya yang mengelola ekonomi kreatif untuk mengikuti program yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah kota Batam dalam pelatihan dan pemberdayaan ekonomi kreatif. Faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat ada pada masyarakat itu sendiri karena partisipasi yang masih sangat kurang sehingga untuk memaksimalkan SDM yang ada menjadi kurang optimal.

**Kata kunci:** Ekonomi kreatif, sosial, muara Takus, Batam

## PENDAHULUAN

Kampung Seraya adalah nama sebuah kelurahan yang berada di kecamatan Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Luas wilayah kelurahan ini adalah 1,447 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebanyak 13.514 jiwa dan kepadatan 9.339 jiwa/km<sup>2</sup>. Kelurahan ini memiliki 7 Rukun Warga (RW) dan 28 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan Batu Ampar merupakan kecamatan yang tidak berpotensi di sektor pertanian. Sehingga dari beberapa sub-sektor pertanian hanya ada sub-sektor hortikultura, perkebunan dan perikanan yang di usahakan oleh penduduk di Kecamatan Batu Ampar. Sub-sektor Hortikultura yang diusahakan di Kecamatan Batu Ampar hanya ada beberapa jenis tanaman hias, sedangkan di sub-sektor perkebunan hanya kelapa dan karet saja yang diusahakan dengan lahan yang tidak terlalu luas dan produksi yang sangat kecil. Untuk sub-sektor perikanan hanya perikanan tangkap saja yang diusahakan oleh penduduk Kecamatan Batu Ampar. Sehingga, pekerjaan warga didominasi oleh karyawan swasta dan buruh, juga banyak yang merupakan pedagang, sebagian guru, tenaga medis, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan TNI/Polisi, dan pekerja kantoran lainnya termasuk perbankan, dan sebagainya.

Mengingat kewilayahan yang terhitung strategis di kota Batam, maka ekonomi kreatif memberikan peluang, konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Keberadaan ekonomi kreatif sangat dibutuhkan bagi pemerintah untuk mengokohkan perekonomian, terutama pada sektor riil. Kekuatan ekonomi kreatif lebih bertumpu kepada keunggulan sumber daya manusianya yang berasal dari ide-ide kreatif pemikiran manusianya, khususnya di kampung seraya.

Ekonomi kreatif membicarakan spektrum yang sangat penting, yakni

segala aspek yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreativitas individu yang dilihat dengan kaca mata ekonomi. Industri kreatif adalah bagian dari ekonomi kreatif dan berfokus pada industrinya masing-masing (Arjana 2016). Sebagai motor penggerak perekonomian nasional, peranan industri kecil cukup besar, sehingga pengembangan terhadap industri kecil menjadi sangat penting dan sangat menarik bagi berbagai pihak, bukan hanya pemerintah, pihak swasta pun mulai ikut berperan terhadap usaha pengembangan berbagai industri kecil di tanah air, selain itu juga industri kecil mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Reniaty 2013).

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi baru yang gencar dikembangkan dewasa ini. Konsep ekonomi kreatif mengandalkan kreativitas dan inovasi dalam mengelola sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Arus ekonomi kreatif yang sedang melanda Indonesia (Iwan Setiawan 2012). Ekonomi kreatif ini diyakini dapat menjawab tantangan permasalahan dasar jangka pendek (Mari Elka Pangestu 2008). Sebagai langkah nyata dan komitmen pemerintah untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia maka Presiden RI telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif tahun 2009-2015. Untuk itu dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan diperlukan pengembangan ekonomi kreatif guna mengatasi jumlah kemiskinan agar tidak semakin bertambah.

Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya

mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berdasarkan inovasi, kreativitas dan imajinasi (Kotler & Keller 2008). Ekonomi kreatif merupakan industri yang berasal dari kreatifitas individu, keterampilan, dan bakat yang secara potensial menciptakan kekayaan, dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi dan pembangkitan kekayaan intelektual dan daya cipta individu).

Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau system produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju (Iwan Setiawan 2012). Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berdasarkan inovasi, kreativitas dan imajinasi (Rochmat Aldy Purnomo 2016).

Adapun tujuan dari dilakukannya penyuluhan ini untuk mendorong masyarakat di Kampung Seraya Atas RT.004/RW.002 No.206 (Belakang Perum Villa Ros No.4) Kel .Kampung Seraya, Kec.Batuampar Batam untuk memetakan peluang ekonomi dari industri kreatif yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif serta berupaya melakukan pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Field research atau penelitian lapangan merupakan jenis dari penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan

sekunder. Data primer yaitu dosen dan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan masyarakat di lokasi PkM. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapat informasi dari masyarakat tentang pelaksanaan ekonomi kreatif bagi perubahan sosial ekonomi masyarakat Muara Takus Batam. Adapun wawancara dilakukan kepada dan masyarakat di lokasi PkM. Sedangkan observasi merupakan pengamatan berupa rangkaian aktivitas untuk memusatkan fokus mengenai sebuah objek dengan segenap alat indera. Metode dokumentasi digunakan pada Penelitian ini sebagai pendukung data seperti data peserta penyuluhan ekonomi kreatif, dll. Analisis data pada penelitian ini memakai model Miles dan Huberman yang mengemukakan ada tiga aktivitas dalam penelitian kualitatif yakni *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification* (Sugiyono 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dosen dan Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam (ST3B) menggelar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada Jumat, 08 Desember 2023. Tim ini, berkolaborasi melakukan penyuluhan seputar penerapan ekonomi kreatif dalam masyarakat. Dengan 2 pemakalah, satu diantaranya adalah Dosen prodi Pendidikan agama Kristen (Gomgom Purba, M.Th) dan salah satu mahasiswa yang ikut dalam kegiatan ini.

Dalam diskusi yang berlangsung, masyarakat kampung seraya mengungkapkan mengenai perlunya Ekonomi Kreatif terlaksana di tempat ini. Sebab, hal ini konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi dan wujud dari upaya mencari

pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi Negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas.

Gomgom Purba, M.Th, selaku Dosen Prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam menjelaskan, bahwa dengan kemauan untuk menerapkan ekonomi kreatif, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan sektor industri rumahan ini digeluti sebagai usaha sampingan masyarakat yang menjanjikan. Disamping pekerjaan utama mereka ada yang bekerja sebagai buruh atau penjual jasa. Sebab hal ini akan mengubah kehidupan sosial dan perekonomian jemaat yang cukup lama mengalami masalah ekonomi. Penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Ekonomi Kreatif adalah konsep ekonomi yang digerakkan oleh kreativitas yang berasal dari pengetahuan dan ide yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk mencari solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya dalam diskusi teknis, masyarakat kamoung seraya mengungkapkan bahwa tantangan penerapan ekonomi kreatif ada tantangan pasar, terkait dengan pengetahuan dan keinginan konsumen untuk memperoleh produk yang memiliki kualitas yang tinggi dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Tantangan transfer pengetahuan dan memahami teknologi digital dalam pemasaran. Tantangan sumber daya manusia. Dan tantangan birokratis,

terkait dengan aksesibilitas pada sumber pembiayaan untuk meningkatkan kapasitas usaha di lingkungan industri kreatif digital, pembinaan industri yang tidak fokus dari kelembagaan baik pemerintah maupun swasta yang bertanggung jawab

Lebih lanjut masyarakat menjelaskan bahwa pada kasus desa dan kota, keberadaan perguruan tinggi tidak selalu menjadi faktor penting untuk pertumbuhan ekonomi. Di banyak daerah, havens artistik telah menjadi mekanisme untuk menarik orang-orang kreatif lain dan menghasilkan ekspansi ekonomi. Adalah umum untuk daerah pedesaan memiliki masalah kekurangan pemuda karena lulusan sekolah menengah berangkat ke pusat-pusat perkotaan untuk mencari pendidikan tinggi dan pekerjaan. Kehilangan modal manusia ini dapat dibalik dengan menarik kelompok populasi yang dipetakan dengan baik ke gaya hidup pedesaan. Keluarga-keluarga, paruh baya yang mengubah pekerjaannya, dan para pensiunan dapat mengelola bakat-bakat ekonomi kreatif.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan ekonomi kreatif di Kampung Seraya dimana tahapan penyuluhan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif yang belum optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, permasalahan dalam pemberdayaan yang belum optimal seperti masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh SDM ekonomi kreatif, sehingga dalam proses pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif hasil yang di produksi masi sama dengan kuliatas yang dulu, maka pemerintah kota Batam harus lebih aktif lagi dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan khususnya dalam pemberdayaan masyarakat agar dapat menambah pengetahuan SDM dalam ekonomi kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil produksi ekonomi kreatif yang berkualitas dan inovasi serta dapat mempunyai nilai jual yang baik dalam proses pemasaran.

Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam program pengembangan ekonomi kreatif, kurangnya kesadaran anggota masyarakat khususnya yang mengelola ekonomi kreatif untuk mengikuti program yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah kota Batam dalam pelatihan dan pemberdayaan ekonomi kreatif, apabila kurangnya kesadaran anggota masyarakat tersebut maka pihak pemerintah kecamatan harus lebih aktif lagi melakukan sosialisasi sehingga masyarakat sadar akan pentingnya program tersebut dan dapat mempengaruhi pengembangan ekonomi kreatif yang bisa meningkatkan hasil produksi yang berkualitas dengan langkah-langkah atau cara-cara yang diberikan oleh pemerintah dalam proses pelatihan khususnya pemberdayaan dalam program pengembangan ekonomi kreatif.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan ekonomi kreatif bagi perubahan sosial ekonomi masyarakat Muara Takus Batam



Gambar 2. Masyarakat begitu antusias menghadiri penyuluhan ekonomi kreatif bagi perubahan sosial ekonomi masyarakat Muara Takus Batam



Gambar 3. Team PkM berfoto bersama dengan perwakilan warga yang mengikuti kegiatan penyuluhan ekonomi kreatif bagi perubahan sosial ekonomi masyarakat Muara Takus Batam

Faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat ada pada masyarakat itu sendiri karena partisipasi yang masih sangat kurang sehingga untuk memaksimalkan SDM yang ada menjadi kurang optimal, kemudian juga keterbatasan anggaran serta sarana dan prasarana dalam upaya pengembangan. Namun, pada pertemuan tersebut tercapai sebuah kesepakatan untuk memberi penyuluhan lanjutan untuk membentuk banyak komunitas, jejaring, dan asosiasi ekonomi kreatif, dan peluang pinjaman modal khusus untuk usaha rumahan.

## SIMPULAN

Kendala yang dihadapi, hanya saat penyuluhan saja. Karena tidak semua orang melek terhadap ekonomi kreatif dan masyarakat mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki modal usaha dan tidak memiliki keberanian untuk memulai membuka usaha berjualan, sehingga butuh effort lebih untuk memberikan pelatihan ke peserta bagaimana cara mengawali menerapkan ekonomi kreatif,” ungkap Dr. Robertus Suryadi., ST., M.Th.

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan penyerahan sembako kepada masyarakat setempat dan menginventarisasi usaha kecil yang telah dibuat masyarakat sejauh ini, dan diharapkan gagasan yang dijelaskan dalam penyuluhan ini bisa digunakan seterusnya untuk mengubah sosial dan perekonomian membantu masyarakat.

Penyuluhan Ekonomi Kreatif di Muara Takus Batam dihadiri oleh tim PKM ST3B terdiri dari Gomgom Purba, M.Th (Dosen PAK), Dr. Robertus Suryadi, ST., M.Th (Wakil Ketua 3), Jessica Janet Hutabarat (Mahasiswa Program Studi PAK) dan Dino Tridiyanika Sitohang (Mahasiswa Program Studi PAK) dan perwakilan warga Kampung Seraya Atas RT.004/RW.002 No.206 (Belakang Perum Villa Ros No.4) Kel .Kampung Seraya, Kec. Batuampar Batam.

## SARAN

Berdasarkan temuan di atas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, pemerintah setempat perlu membuat kebijakan yang mampu mendukung perkembangan ekonomi kreatif masyarakat kampung seraya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Jumlah penduduk yang terus bertambah didukung dengan peningkatan kualitas manusia merupakan investasi jangka panjang bagi kota Batam, apalagi bila mengingat manusia merupakan penggerak utama ekonomi kreatif agar terus berkembang melalui ide-ide baru.

Kedua, dengan meningkatnya kualitas manusia, tingkat toleransi juga secara otomatis akan meningkat. Hal ini disebabkan karena manusia dengan ilmu yang banyak akan memiliki pikiran yang lebih terbuka dan cara pandang yang lebih luas, terutama dalam menanggapi hal baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iwan Setiawan. 2012. *Agri Bisnis Kreatif Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kotler & Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mari Elka Pangestu. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI.
- Reniaty. 2013. *Kreatifitas Organisasi & Inovasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rochmat Aldy Purnomo. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.